



Jurnal Social Library

Available online <https://penelitimuda.com/index.php/SL/index>

Literature Review: Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Pemilihan Peer Tutor

Literature Review: Strategies for Elevating Academic Success Through the Use of Peer Tutors

Husna Astria Aritonang*

Fakultas Psikologi, Universitas Prima Indonesia, Indonesia

*Corresponding author: husna.astria.aritonang@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi tenaga pengajar maupun siswa guna menggunakan *peer tutors*/tutor sebaya sebagai alternatif lain metode pengajaran guna mendukung proses belajar di sekolah. Metode *literature review* digunakan guna mengkaji tulisan dalam penelitian ini, yang didalamnya akan dilakukan identifikasi, evaluasi, dan sintesa dari hasil penelitian maupun pemikiran yang sudah dilakukan oleh peneliti/ praktisi terdahulu. Hasil yang diperoleh dari kajian dalam penulisan ini, bahwa prestasi belajar akan mengalami peningkatan dengan adanya tutor teman sebaya yang dipilih secara tepat, dan dalam pemilihan tutor sebaya tersebut harus di dahulukan dengan adanya perencanaan dan tujuan yang jelas dalam pelaksanaannya serta guru harus pula berperan aktif dalam melakukan evaluasi dalam pelaksanaan tutor teman sebaya.

Kata Kunci: Literature Review; Pemilihan Peer Tutor; Prestasi Belajar.

Abstract

This research is useful as input for teaching staff and students to use peer tutors as an alternative teaching method to support the learning process at school. The literature review method is used to examine the writings in this research, in which identification, evaluation and synthesis will be carried out from research results and thoughts that have been carried out by previous researchers/practitioners. The results obtained from the study in this paper are that learning achievement will increase with the presence of peer tutors who are chosen appropriately, and in selecting peer tutors there must be priority in the presence of clear planning and objectives in its implementation and teachers must also play an active role in carry out evaluations in the implementation of peer tutoring

Keywords: Literature Review; Tutor Selection; Learning Achievement.

How to Cite: Aritonang, H. A. (2024), Literature Review: Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Pemilihan Peer tutor, *Jurnal Social Library*, 4 (3): 756-760.

PENDAHULUAN

Galloway (dalam Soekamto, 1992) mengatakan belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi dan faktor-faktor lain berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya. Guna mengetahui sejauh mana seorang siswa menguasai pelajaran melalui proses belajar seringkali dilakukan evaluasi yang kemudian akan tercermin pada prestasi akademiknya. Prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kemampuan yang disebabkan karena proses belajar. Bentuk hasil proses belajar dapat berupa pemecahan tulisan atau lisan, keterampilan dan pemecahan masalah yang dapat diukur dan dinilai dengan menggunakan tes yang terstandar (Sobur, 2003). Selama proses belajar di sekolah berlangsung tidak semua siswa mampu menyerap informasi yang disampaikan guru dengan baik, hal ini dapat dilihat melalui nilai ujian yang diberikan oleh guru. Ketidakmampuan dalam penyerapan informasi ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor endogen yang merupakan faktor yang ada dalam diri anak dan faktor eksogen yang merupakan faktor yang berasal dari luar individu seperti lingkungan (Sobur, 2003).

Dalam proses belajar mengajar di sekolah guru berperan dalam pemberian informasi baru terkait dengan pelajaran yang ada. Bagi sebagian anak menyerap informasi dari guru tidak berjalan dengan baik hal ini dapat diakibatkan oleh beberapa hal, metode guru yang monoton dalam mengajar, ketidaksukaan siswa terhadap guru yang mengajar dan banyak hal lainnya. Guna itu sekolah perlu memikirkan cara lain guna membantu

siswa dalam proses belajar salah satu metode yang dapat digunakan guna membantu siswa dalam belajar terutama guna siswa yang mengalami kesulitan memahami informasi yang diberikan oleh guru ialah melalui proses belajar dengan *peer tutor* atau tutor sebaya.

Melalui tutor teman sebaya diharapkan siswa lebih aktif dalam proses belajar di mana tidak ada rasa sungkan ketika harus menanyakan pertanyaan yang mungkin jika berada dikelas akan sulit guna ditanyakan karena takut dianggap bodoh atau tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru.

METODE

Literature Review atau tinjauan pustaka digunakan guna meninjau hasil penelitian ini, tujuannya ialah guna mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian dan gagasan yang dihasilkan oleh peneliti dan praktisi sebelumnya. Artikel penelitian ini akan dikaji secara mendalam dari sudut pandang teoritis yang diperoleh melalui berbagai literatur terkait tutor teman sebaya sebagai upaya meningkatkan prestasi akademik siswa. Kelengkapan tinjauan pustaka yang dimaksud dapat dilihat pada daftar pustaka lengkap yang akan dilampirkan. Proses tinjauan literatur ini melibatkan (1) Mengidentifikasi topik atau bidang yang akan dipelajari, (2) pencarian literatur menggunakan database akademik, buku, jurnal ilmiah, dan sumber terpercaya lainnya, dan (3) membaca dan memahami sumber literatur tersebut, (4) menganalisis sumber literatur dan menyesuaikannya dengan topik yang ditentukan; (5) menulis ringkasan yang jelas dan terstruktur sesuai topik yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peer Tutoring (Tutor Sebaya) ialah seorang siswa pandai yang membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama (Aria, 1997). *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) merupakan salah satu dari strategi pembelajaran yang berbasis *active learning*. Beberapa ahli percaya bahwa satu pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila peserta didik mampu mengajarkan pada peserta didik lainnya. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan dan mendorong pada peserta didik mempelajari sesuatu dengan baik, dan pada waktu yang sama ia menjadi nara sumber bagi yang lain. Pembelajaran *peer teaching* merupakan cara yang efektif guna menghasilkan kemampuan mengajar teman sebaya (Sibermen, 2001).

Tutor teman sebaya memiliki karakter peran yang dimiliki sebagai tutor ataupun tutee, yang fokus pada isi kurikulum yang biasanya juga memiliki prosedur yang jelas dalam interaksi (Topping, 2005). Tutor sebaya melibatkan satu atau lebih siswa yang mengajarkan siswa lain pelajaran-pelajaran tertentu dan membangun kepercayaan bahwa “mengajarkan berarti memperoleh hasil belajar dua kali lipat” (Whitman, 1998). Dalam tutor teman sebaya ada dua model yang dapat diterapkan yaitu:

1. Model pembelajaran dari siswa guna siswa
2. Model pembelajaran dari tutor guna kelompok

Pada model pembelajaran dari siswa guna siswa satu orang siswa mengajarkan mata pelajaran tertentu pada siswa lainnya, sedangkan pembelajaran dari tutor guna kelompok satu orang siswa yang dianggap memiliki kemampuan lebih dibanding teman yang lain berperan

sebagai tutor dan mengajarkan pelajaran tertentu pada satu kelompok belajar (Branley, 1974).

Semiawan (2000) membagi tujuan dari tutor sebaya berdasarkan di mana tutor sebaya dilaksanakan.

Jika bantuan diberikan kepada teman sekelasnya di sekolah, maka:

1. Beberapa siswa yang pandai disuruh mempelajari suatu topik.
2. Guru memberi penjelasan umum tentang topik yang akan dibahasnya.
3. Kelas dibagi dalam kelompok dan siswa yang pandai disebar ke setiap kelompok guna memberikan bantuannya.
4. Guru membimbing siswa yang perlu mendapat bimbingan khusus.
5. Jika ada masalah yang tidak terpecahkan, siswa yang pandai meminta bantuan kepada guru.
6. Guru mengadakan evaluasi.

Jika bantuan diberikan kepada teman sekelasnya di luar kelas, maka :

1. Guru menunjukkan siswa yang pandai guna memimpin kelompok belajar di luar kelas.
2. Tiap siswa disuruh bergabung dengan siswa yang pandai itu, sesuai dengan minat, jenis kelamin, jarak tempat tinggal, dan pemerataan jumlah anggota kelompok.
3. Guru memberi tugas yang harus dikerjakan para siswa di rumah.
4. Pada waktu yang telah ditentukan hasil kerja kelompok dibahas di kelas.
5. Kelompok yang berhasil baik diberi penghargaan.
6. Sewaktu-waktu guru berkunjung ke tempat sesuai berdiskusi.

- Tempat diskusi dapat berpindah-pindah (bergilir).

Pemilihan tutor sebaya juga harus dilakukan dengan seksama, pemilihan tutor sebaya dapat dilakukan melalui penyeleksian di mana seorang tutor harus memiliki kemampuan akademis yang lebih baik dibandingkan dengan siswa lainya, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Tidak hanya nilai akademis yang lebih baik seorang tutor menurut Arikunto (Nurhayati, 2008) harus dipilih berdasarkan:

- Siswa yang menjadi tutor dapat diterima oleh siswa yang membutuhkan bantuan tutor sebaya, sehingga tidak ada rasa takut ataupun enggan dalam bertanya
- Tutor dapat menerangkan pelajaran yang dibutuhkan siswa lain
- Tutor tidak tinggi hati, kejam, atau keras hati sesama teman sebaya
- Tutor memiliki kreativitas yang baik sehingga dalam menyampaikan pelajaran kepada temannya dapat dimengerti.

Guna mendapatkan keberhasilan dalam peningkatan prestasi akademik melalui teman sebaya beberapa hal harus diperhatikan seperti, target yang jelas sesuai dengan keinginan sekolah, isi dari materi pelajaran, jumlah anggota kelompok, dan penerapan tutor sebaya yang terintegritas (Topping, 2005).

Prestasi akademik menurut Bloom merupakan hasil perubahan perilaku yang meliputi kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan psikomotor yang merupakan ukuran keberhasilan siswa (Sugiyanto, 2007).

Prestasi akademik dinyatakan sebagai keberhasilan pencapaian pengetahuan atau keberhasilan dalam mengembangkan pengetahuan dalam pelajaran tertentu disekolah yang ditetapkan melalui nilai tes (Suryabarata, 2010).

Metode yang dapat dilakukan dalam mengukur prestasi akademik siswa ialah tes atau observasi. Tes ialah cara guna melakukan penilaian yang dapat berbentuk tugas maupun serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Tes prestasi bertujuan guna mengukur kemampuan yang telah dikuasai siswa (Santrock, 2009).

Topping (2005) mengatakan tutor sebaya dapat berhasil dalam peningkatan akademik jika dilaksanakan dengan tepat, yang harus diperhatikan pihak sekolah ialah bentuk dari interaksi pembelajaran, seperti berapa lama pengerjaan tugas, peningkatan waktu pengerjaan tugas, keinginan dari tutor dan tutee guna bekerjasama dalam membuat rencana dan menentukan target yang ingin dicapai, pembelajaran individu dan umpan balik yang cepat pada kelompok kecil, interaksi yang penuh semangat. Tidak hanya itu adanya hubungan yang terus berlangsung dan timbal balik antara siswa yang membutuhkan bantuan tutor dengan tutornya, siswa termotivasi guna dapat menguasai materi seperti tutor sebaya (chen dan Liu, 2007).

Tabel 1. Daftar penelitian terkait prestasi akademik dan tutor sebaya

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	<i>A case study of peer tutoring program in higher education</i>	Penelitian dilakukan di LRC (<i>learning resources center</i>) Taiwan sebuah asrama universitas yang melibatkan 12 tutor, hasil penelitian menunjukkan ada

		peningkatan prestasi, motivasi, dan sikap belajar pada penghuni asrama.
2	<i>The Effect of Peer Tutoring on Achievement of Students in Discrete Structures</i>	Penelitian dilakukan di Pangasingan State University Bayambang Campus, Filipina, penelitian ini membandingkan hasil belajar matematika antar dua kelompok yang mana satu kelompok diajar oleh guru dan satu kelompok lagi oleh tutor sebaya, hasil dari penelitian ini ialah kelompok dengan tutor sebaya sebagai pengajar memiliki hasil yang lebih baik dalam pelajaran matematika.
3	Penggunaan Metode <i>Peer Tutoring</i> dengan Kassitu guna Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Fisika	Hasil penelitian terdapat peningkatan motivasi belajar sebesar 11,78% dan hasil belajar IPA Fisika sebesar 17,89%

SIMPULAN

Keberhasilan dalam meningkatkan prestasi belajar melalui tutor sebaya dapat terjadi jika pemilihan tutor sebaya tepat

Keberhasilan dalam meningkatkan prestasi belajar melalui tutor sebaya dapat terjadi jika ada perencanaan dan tujuan yang jelas dalam pelaksanaan tutor sebaya

Keberhasilan dalam meningkatkan prestasi belajar melalui tutor sebaya dapat terjadi jika guru berperan aktif dalam pembinaan tutor dan tetap melakukan evaluasi dalam pelaksanaannya

DAFTAR PUSTAKA

Campit, J. B., Cayabyab, J., & Galas, E. (2015). The effect of peer tutoring on achievement of students in discrete structures. *Asia Pacific Journal of Multidisciplinary Research*, 3(5), 8-12.

- Chen, C., Liu, C., & Chang-Chen. (2010). A case study of peer tutoring program in higher education. *Research in Higher Education Journal*, 1-1.
- Dina, N. (2008). *Manajemen sumber daya manusia, dasar dan kunci keberhasilan*. Jakarta: Haji Masagung.
- Djalil, A., Winataputra, U. S., Andayani, & Wardani, I. (1997). *Pembelajaran kelas rangkap*. Jakarta: Depdikbud.
- Santrock, J. W. (2009). *Psikologi pendidikan* (Edisi tiga, jilid 2). Jakarta: Salemba Humanika.
- Siberrnen, M. (2001). *101 strategi pembelajaran aktif: Active learning* (T. Sarjuli & A. Ammar, Trans.). Jakarta: Yakpendis.
- Semiawan, C. (2000). *Pendekatan keterampilan proses*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sugiyanto. (2007). *Model-model pembelajaran inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Sujatmiani. (2015). Penggunaan metode peer tutoring dengan kassitu guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA Fisika. *Jurnal Riset dan Kajian Fisika*, 2(2), 46-49.
- Suryabrata, S. (2010). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soekamto, T. (1992). *Strategi pembelajaran inovatif berbasis TIK*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Topping, K. J. (2005). Trends in peer learning. *Educational Psychology*, 25(6), 631-645.